

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi Indonesia menunjukkan peningkatan dengan semakin banyaknya perusahaan. Perusahaan ini dalam berkembangnya memerlukan permodalan, hal ini berdampak pada peningkatan perkembangan pasar modal. Perkembangan pasar modal Indonesia yang pesat menyebabkan munculnya banyak investor maupun perusahaan publik baru. Perusahaan yang akan *go public* biasanya dimulai dengan keputusan melakukan *Initial Public Offerings* (IPO) yang dilakukan di pasar perdana (*primary market*). Selanjutnya saham tersebut akan di perjual-belikan di pasar modal atau disebut pasar sekunder (*secondary market*). *Initial Public Offering* (IPO) adalah mekanisme yang harus dilakukan perusahaan saat melakukan penawaran saham pertama kalinya kepada khalayak ramai di pasar perdana.

Dalam melakukan IPO, perusahaan harus menerbitkan prospektus sebelum melakukan *listing* di BEI. Prospektus adalah dokumen yang berisikan informasi tentang perusahaan penerbit sekuritas dan informasi lainnya yang berkaitan dengan sekuritas yang ditawarkan. Prospektus berisi informasi keuangan dan non keuangan. Informasi keuangan terdiri dari neraca (*balance sheet*), laporan laba rugi (*income statement*), laporan arus kas (*cash flow statement*), dan penjelasan atas laporan keuangan (*notes of financial statement*). Sedangkan informasi non keuangan berisi informasi mengenai *underwriter*, auditor independen, konsultan

hukum, nilai penawaran saham, prosentase saham yang ditawarkan, umur perusahaan, dan informasi yang mendukung (Broude, 1997; DuCharme et al, 2000 dalam Elvina Sulistiawati, 2006).

Informasi yang terdapat dalam prospektus akan digunakan investor untuk pengambilan keputusan di bursa. Informasi dalam prospektus memberikan gambaran tentang kondisi, prospek ekonomi, rencana investasi, ramalan laba, dan dividen yang akan dijadikan dasar pembuatan keputusan. Penilaian investor terhadap kondisi dan prospek perusahaan akan menentukan besarnya dana yang dapat diperoleh perusahaan dari pasar modal. Harga saham pada penawaran perdana ditentukan berdasarkan kesepakatan antara perusahaan emiten dengan penjamin emisi efek (*underwriter*) sebagai pihak yang membutuhkan dana, emiten menginginkan harga perdana tinggi (Aminul, 2007).

Penetapan harga penawaran (*offering price*) saham suatu perusahaan yang untuk pertama kalinya *go public* atau penawaran saham perdana (*Initial Public Offerings*) merupakan hal yang tidak mudah dilakukan. Ketepatan harga penawaran akan memiliki efek yang signifikan terhadap kesejahteraan *issuers*. Sementara itu, investor di pasar perdana dituntut untuk menggunakan berbagai informasi agar dapat secara wajar menilai saham yang ditawarkan saat IPO. Salah satu sumber informasi yang relevan untuk digunakan dalam menilai perusahaan yang akan *go public* adalah laporan keuangan yang ada di dalam prospektus (Friedlan, 1994 dalam Ari Sita 2011).

Manajemen laba adalah intervensi manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat menaikkan atau menurunkan laba akuntansi sesuai

kepentingannya (Scott, 2009). Manajemen laba dapat dilakukan dengan memanfaatkan kelonggaran penggunaan metode dan prosedur akuntansi, membuat kebijakan-kebijakan (*discretionary*) yang dapat mempercepat atau menunda biaya-biaya dan pendapatan agar laba perusahaan lebih kecil atau lebih besar sesuai dengan yang diharapkan (Scott, 2000).

Gumanti dan Niagara (2007) menyatakan bahwa salah satu hal yang mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba pada suatu IPO adalah adanya ketakutan bahwa saham yang akan ditawarkan tidak direspon dengan baik oleh pasar jika laba yang dicatatkan perusahaan tidak menarik. Selain itu, manajemen juga termotivasi oleh kenyataan bahwa sebelum *go public*, informasi yang berkaitan dengan perusahaan belum banyak diketahui oleh calon investor, baik informasi yang terkait dengan kinerja operasi maupun kinerja keuangan. Hal ini mendorong manajer untuk memanfaatkan kesempatan dari ketidakseimbangan penguasaan informasi tentang perusahaan untuk mempengaruhi keputusan calon investor dengan mengatur tingkat laba perusahaan, yang dikenal dengan sebutan perilaku oportunistik (*opportunistic behaviour*).

Salah satu syarat yang ditetapkan pengawas pasar modal untuk perusahaan yang akan melakukan penawaran perdana saham di pasar modal (*Initial Public Offering/ IPO*) adalah dokumen prospektus. Prospektus berisi informasi tentang perusahaan penerbit sekuritas yang dijual (Hartono, 2002: 20). Prospektus tersebut disiapkan oleh perusahaan untuk keperluan registrasi dan didistribusikan untuk setiap investor (Joners, 2000: 7).

Setiap informasi mengenai perusahaan menyebabkan perubahan dalam keyakinan dan penilaian investor terhadap saham perusahaan sehingga mendorong keputusan penjualan maupun pembelian atas saham yang terefleksi dari perubahan harga saham. Informasi mengenai perusahaan yang melakukan IPO sangat terbatas, kadang kala sumber informasi tentang perusahaan IPO hanya berasal dari prospektus yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga lebih sulit bagi investor untuk menilai tingkat keuntungan dan risiko yang sebenarnya dari saham IPO.

Ketika prospektus merupakan informasi satu-satunya yang dapat digunakan oleh investor dalam memutuskan investasi pada perusahaan yang sedang IPO, informasi asimetri antar manajemen dengan pihak eksternal perusahaan tinggi. Informasi asimetri yang tinggi tersebut memberi peluang kepada manajemen melakukan manajemen laba dengan tujuan meningkatkan kemakmurannya (*utility*). Penelitian terhadap perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) terbukti bahwa telah terjadi manajemen laba menjelang IPO (Sutanto, 2000 Gumanti, 2001).

Dalam konteks IPO, beberapa penelitian sudah dilakukan untuk menguji apakah kualitas audit mampu membatasi derajat manajemen laba perusahaan. Zhou dan Elder (2003) dan Chen *et al.* (2005) menemukan bukti keterkaitan antara kualitas audit, yang disimbolkan dengan auditor *Big-5* dan spesialisasi industri auditor, dan derajat manajemen laba untuk perusahaan yang melakukan IPO. Sementara itu, di Indonesia Ardiati (2005) dan Sanjaya (2008) menyimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang *listed* di Bursa Efek Indonesia. Bukti-bukti tersebut menunjukkan adanya keterkaitan antara kualitas audit dan manajemen laba, yang mana kualitas audit diyakini mampu membatasi intensitas manajemen laba perusahaan.

Manajemen laba ini akan mengakibatkan penurunan kinerja (*underperformance*) setelah penawaran maupun dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Kondisi ini terjadi karena *earnings* yang diumumkan pada saat IPO tampak relatif baik sehingga respon pasar menjadi positif dalam Wilopo dan Mayangsari (2002) menyatakan bahwa nilai pasar perusahaan dipengaruhi oleh motivasi manajer yang mendasari adanya *discretionary accruals* dalam kebijakan *earnings management*.

Menurut penelitian lain kebijakan *earnings management* dalam hal ini ditujukan untuk memberikan sinyal positif kepada pasar tentang perusahaan yang dikelolanya. Sinyal positif ini diwujudkan dalam kinerja yang dilaporkan (biasanya dalam prospektus penawaran). Namun sinyal positif ini dalam jangka panjang tidak bisa dipertahankan oleh manajemen, yang tercermin dari penurunan kinerja yang dilaporkan oleh perusahaan tersebut menemukan bahwa kinerja IPO untuk jangka panjang menunjukkan kinerja yang negatif (Aminul, 2007).

Mencatat rendahnya kinerja pasca IPO diakibatkan pengukuran *earnings* yang dilakukan secara “tidak tepat” oleh manajemen. Kondisi ini mempengaruhi interpretasi investor terhadap kinerja perusahaan dan mengakibatkan investor mempunyai harapan profitabilitas masa depan perusahaan yang kliru. Atau dengan kata lain investor yang naif akan *over-optimistik* dalam maramalkan

earnings masa depan dan mengalami kekecewaan terhadap realisasinya pada periode pasca penawaran.

Pada penelitian terdahulu milik Ari Sita (2011), menemukan bahwa kualitas dari auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sementara hasil penelitian Januar dan Farid (2014) menyatakan bahwa kualitas auditor berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan Aminul Amin (2007) menyatakan bahwa arus kas operasi negatif tapi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan hasil penelitian Ari Sita (2011) menyatakan bahwa arus kas operasi berhubungan negatif dan signifikan dengan manajemen laba.

Menurut penelitian Ari Sita (2011), variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian Januar dan Farid (2014) maupun Adriani dan Imam (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian Ari Sita (2011) membuktikan bahwa *leverage* negatif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adriani dan Imam (2014) serta Januar dan Farid (2014) menyatakan bahwa variabel *leverage* memberikan pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Berdasar latar belakang dan dari berbagai penelitian yang sudah ada, terlihat hasil penelitian yang tidak konsisten. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian ulang untuk perusahaan yang melakukan *Initial Public Offerings* sehingga terlihat seberapa besar tingkat manajemen labanya. Berdasarkan hal ini masih perlu

dilakukan penelitian kembali terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba saat IPO seperti kualitas audit, arus kas, ukuran perusahaan, perubahan laba dan *leverage*. Penelitian ini diuji kembali dengan perusahaan yang berbeda dan renggang waktu penelitian yang berbeda. Penelitian ini menggunakan sampel seluruh perusahaan publik yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia yang melakukan IPO pada periode 2009 sampai dengan 2014.

Dari uraian latar belakang diatas, maka penulis mengambil judul **”ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA PADA *INITIAL PUBLIC OFFERING* DI INDONESIA”**.

1.2 Perumusan Masalah

Beberapa penelitian terdahulu telah menemukan pengaruh variabel keuangan dan variabel non keuangan terhadap manajemen laba pada saat IPO menyatakan hasil yang berbeda-beda sehingga muncul *research gap*.

Pada penelitian terdahulu milik Ari Sita (2011), menemukan bahwa kualitas dari auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sementara hasil penelitian Januar dan Farid (2014) menyatakan bahwa kualitas auditor berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan Aminul Amin (2007) menyatakan bahwa arus kas operasi negatif tapi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan hasil penelitian Ari Sita (2011) menyatakan bahwa arus kas operasi berhubungan negatif dan signifikan dengan manajemen laba.

Menurut penelitian Ari Sita (2011), variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian Januar dan Farid (2014) maupun Adriani dan Imam (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian Ari Sita (2011) membuktikan bahwa *leverage* negatif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adriani dan Imam (2014) serta Januar dan Farid (2014) menyatakan bahwa variabel *leverage* memberikan pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Permasalahan pokok dari penelitian ini sesuai dengan latar belakang atau alasan dari pemilihan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada *Initial Public Offering* di Indonesia. Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut di atas, maka peneliti memfokuskan masalah yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba (*earnings management*) pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO).
2. Bagaimana pengaruh arus kas terhadap manajemen laba (*earnings management*) pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO).
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba (*earnings management*) pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO).

4. Bagaimana pengaruh perubahan laba terhadap manajemen laba (*earnings management*) pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO).
5. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba (*earnings management*) pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO).

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan utama dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba (*earnings management*) pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO).
2. Untuk menganalisis pengaruh arus kas terhadap manajemen laba (*earnings management*) pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO).
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba (*earnings management*) pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO).
4. Untuk menganalisis pengaruh perubahan laba terhadap manajemen laba (*earnings management*) pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO).

5. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba (*earnings management*) pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan informasi dan masukan bagi perkembangan ilmu akuntansi dan manajemen tentang perilaku manajemen laba perusahaan pada saat melakukan IPO.
2. Bagi investor, dengan penelitian ini sangat diharapkan bagi pihak perusahaan untuk memperhatikan penyajian informasi keuangan yang disajikan emiten.
3. Diharapkan kepada pihak perusahaan untuk menyajikan dan mengungkapkan laporan keuangan dengan transparan dan terbuka.
4. Diharapkan penelitian ini menjadi masukan untuk penelitian mendatang mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba pada saat IPO.